

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-1308/UN-02/DD/PP.009/06/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul
KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN
BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA SISWA SMA N 4 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Soleh Ariyanto
Nomor Induk Mahasiswa : 12220025
Telah di munaqosyahkan pada : 16 Juni 2016
Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunkasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang



Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji I



Dr. Nuriannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji II



Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nuriannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Soleh Ariyanto

NIM : 12220025

Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Bimbingan & Konseling Dengan Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa SMA N 4 Yogyakarta

saudara dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqashahkan..

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



A. Saiful Hasan Basri, S Psi., M. Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta 10, Juni 2016

Pembimbing

Drs. H. Abdullah, M. Si.

NIP 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Soleh Ariyanto
NIM : 12220025
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul :
**KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN
BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA SISWA SMA N 4 YOGYAKARTA**
adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi
yang dipublikasikan atau orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penulis
ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya
menjadi tanggung jawab penulis

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang menyatakan,



Soleh Ariyanto

NIM. 12220025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas segala limpahan rahmat,
taufiq, serta hidayah-Mu Ya Allah, penulis persembahkan karya

skripsi ini untuk :

kedua orang tua dan Ishak Ardiansyah adik saya. Serta Wahyu Mukti

Uthami, Amd sebagai calon pendamping hidup.



MOTTO

“Orang yang berfikiran jernih tidak akan pernah melihat dan sedikitpun menoleh ke belakang. Peralnya, angin akan selalu berhembus ke depan, air akan mengalir ke depan, setiap kafilah berjalan ke depan, dan segala sesuatu bergerak maju ke depan. Maka dari itu, janganlah pernah melawan sunnah kehidupan ”

(Dr. Aidh al-Qarni)[®]

[®] Imam Nawawi, *Obat Hati Paling Mujarab Untuk Mengusir Duka Lara*, (Yogyakarta: Pustaka Almazaya, 2013), hlm. 12

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu istiqomah di jalanNya.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abdullah, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tiada henti – hentinya sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nailul Falah, S. Ag, M. Si. selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak – Ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu sabar memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
7. Bapak – Ibu Dosen, Staf TU, dan Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Dra. Hj. Bambang Rahmawati Ningsih selaku Kepala Sekolah SMA N 4 Yogyakarta yang secara terbuka memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Bapak Malik, M.Si, mba Berlin, mas Pria dan mba Lukluk, SIP yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam pengumpulan data..
10. Teman – teman Bom-F Biro Konseling Mitra Ummah, UKM INKAI dan PK IMM Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang selalu memberikan tempat dan waktu untuk penulis belajar berorganisasi. Semoga ini menjadi motivasi buat teman-teman untuk segera menyelesaikan amanah orang tua.
11. Teman – teman BKI 2012 yang selalu memberikan keceriaan, kegilaan, dan hiburan tersendiri bagi penulis sehingga penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman – teman KKN Bedug, Runy, Dian, mas Yoga, Dimas, Irvan, Imam, Husain dan Zainul 3 bulan bersama kalian menggoreskan warna yang berbeda untuk penulis.
13. Teman – teman PPL SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Alwan, Desi, Mumtazah dan Ayu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 14 Juni 2016
Penulis

Soleh Ariyanto

ABSTRAK

Soleh Ariyanto. 12220025. Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kerjasama/kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis tentang bentuk kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba serta faktor pendukung dan penghambatnya. Obyek penelitian ini adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK SMA N 4 Yogyakarta dengan Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dan apa faktor pendukung dan penghambat kolaborasi dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1). Terdapat empat bentuk kolaborasi yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional yaitu koordinatif, komunikatif, informatif, dan *sharing* data. 2). Faktor pendukung : Besarnya dukungan dan perhatian dari Kepala SMA N 4 Yogyakarta dalam setiap kegiatan , koordinasi yang baik oleh Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Badan Narkotika Nasional dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, peran aktif dari para siswa SMA N 4 Yogyakarta, dukungan dari orang tua murid yang selalu memberikan izin, adanya kesadaran dari Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam memberikan kegiatan-kegiatan positif terutama dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba, adanya Satgas Foranza yang dibentuk oleh Badan Narkotika Nasional dengan Guru Bimbingan dan Konseling. Faktor penghambat : Kurangnya kesadaran dari semua Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA N 4 Yogyakarta, koordinasi yang masih kurang baik antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran, kurangnya kerjasama yang baik dengan masyarakat, nama BNN yang masih menakutkan bagi para siswa.

Keyword: *Kolaborasi guru BK, BNN, Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	32
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA N 4 YOGYAKARTA DAN PROFIL	
BNN	38
A. Letak Geografis SMA N 4 Yogyakarta	38
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 4 Yogyakarta	38
C. Visi, Misi dan Tujuan SMA N 4 Yogyakarta	40

D. Struktur Dan Muatan Kurikulum SMA N 4 Yogyakarta	42
E. Struktur Organisasi SMA N 4 Yogyakarta	44
F. Fasilitas SMA N 4 Yogyakarta	46
G. Prestasi SMA N 4 Yogyakarta.....	47
H. Profil Bimbingan dan Konseling SMA N 4 Yogyakarta	50
I. Profil BNN	55
J. Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional	57
BAB III :BENTUK KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA SISWA SMA N 4 YOGYAKARTA	60
A. Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional	60
B. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional	75
BAB IV : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA SISWA SMA N 4 YOGYAKARTA” untuk menghindari pengertian yang meluas dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis perlu untuk memberi penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penulisan sebagai berikut.

1. Kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dan Badan Narkotika Nasional
 - a. Kolaborasi

Dalam istilah administrasi, pengertian kolaborasi atau kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kolaborasi yaitu suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.² Kolaborasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kolaborasi yang dilakukan oleh

¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), hlm.07

² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.554

seorang Guru Bimbingan dan Konseling dengan Penyuluh Badan Narkotika Nasional.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta bertugas merencanakan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengadministrasikan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya, mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.³ Guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksud penulis disini yaitu seorang Guru pembimbing yang ada di SMA N 4 Yogyakarta.

c. Badan Narkotika Nasional

Badan Narkotika Nasional adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan

³ Wawancara dengan Bapak Malik (Guru BK SMA N 4 Yogyakarta) pada tanggal 20 Mei 2015.

adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.⁴ BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Badan Narkotika Nasional yang dimaksud penulis dalam skripsi ini yaitu sebuah Badan Narkotika Nasional yang ada di Kota Yogyakarta.

Jadi, yang dimaksud kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, yang bekerjasama dengan penyuluh dari Badan Narkotika Nasional terutama dalam hal mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

2. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian *nonmedical* atau *illegal* barang haram yang dinamakan narkoba (narkotik dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya.⁵ Narkoba yaitu (narkotika dan obat/bahan berbahaya) atau Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lain) adalah obat, bahan, atau zat bukan makanan, yang diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan, berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering

⁴Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional

⁵ Sofyan S. Wilis, Remaja dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba Free Sex dan Pemecahannya), (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm.156.

menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Narkoba dapat mengubah perasaan, pikiran, dan perilaku pengguna.⁶

Yang dimaksud penyalahgunaan Narkoba menurut penulis yaitu siswa yang menggunakan Narkoba tanpa rekomendasi dari dokter untuk kesehatan, namun disalahgunakan sebagai gaya hidup

3. SMA N 4 Yogyakarta

SMA N 4 Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Yogyakarta dan menjadi sekolah bebas narkoba serta menjadi sekolah percontohan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta. Alamat SMA N 4 Yogyakarta yaitu di Jln Magelang, Karang Waru Lor, Yogyakarta 55241.

Maka secara keseluruhan berdasarkan uraian dan penjelasan beberapa istilah terkait dengan judul skripsi ini, menegaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi “Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta” adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan oleh Guru Pembimbing yang ada di SMA N 4 Yogyakarta dengan Penyuluh dari Badan Narkotika Nasional dalam hal mencegah penyalahgunaan Narkoba siswa SMA N 4 Yogyakarta.

⁶Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006), hlm.13

B. Latar Belakang Masalah

Pelajar adalah generasi harapan bangsa. Mereka diharapkan tekun belajar dan menjalankan pola hidup sehat, agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berilmu, cerdas, kuat, dan berdaya saing tinggi, untuk menjalani berbagai profesi, menyambut estapet kepemimpinan, dan menyongsong masa depan yang gemilang dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk memenuhi harapan tersebut, para orang tua di desa dan di kota, yang kaya dan yang miskin, rela mengorbankan harta benda demi mendukung pendidikan mereka; para pendidik bekerja keras dengan penuh dedikasi untuk membangun karakter mereka dan membekali mereka dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan; dan pemerintah terus membuat kebijakan-kebijakan pembangunan bidang pendidikan dan mengembangkan program-program pendidikan yang relevan dan bermutu, untuk menghantarkan para pelajar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, hal tersebut akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi memadai dalam kehidupan masyarakat.⁷ Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dan mengajar yang berdaya guna dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengajaran atau pembelajaran. Salah satu unsur yang tidak kalah penting dan menjadi keseharusan adalah adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling, kegiatan bimbingan dan konseling dapat

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.03.

membantu dan menunjang proses pendidikan, maka di sekolah-sekolah perlu tenaga pembimbing yang paham dan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya.

Guru pembimbing di sekolah bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam rangka untuk memiliki kesadaran diri mengenai kekhususan yang ada pada dirinya, dapat mengembangkan sikap positif, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi dan dapat membuat keputusan secara efektif. Selain itu, guru pembimbing juga banyak dihadapkan oleh berbagai permasalahan siswa seperti: tawuran, minum minuman keras, menjadi pecandu narkoba atau NAPZA, kriminalitas, dan pergaulan bebas (free sex), dengan kompleksnya masalah siswa disekolah menjadikan guru pembimbing harus mengurus tenaga lebih untuk mengatasi masalah siswa. Menurut hasil penulisan dari LPM UI sebagian besar penyalahgunaan narkoba adalah kalangan pelajar dan mahasiswa pada tahun 2011 mencapai 22%.⁸ Selama ini dunia pendidikan relatif permisif terhadap siswa yang menjadi penyalahgunaan narkoba, sedangkan pihak lain (BNN dan Polisi) justru sangat agresif memberantas penyalahgunaan narkoba.

Untuk mencegah agar jangan sampai siswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba maka hendaknya dilakukan usaha-usaha preventif sehingga guru pembimbing melakukan kolaborasi dengan pihak lain. Kehadiran BNN dapat dijadikan sebagai kolaborator dalam mengembangkan layanan BK di

⁸Suyadi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Andi, 2013), hlm.04.

sekolah. Pada prinsipnya BNN membuka diri untuk membangun kolaborasi dengan para Guru BK dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba, Diantaranya dalam hal : (a) penyediaan berbagai materi (konten) dan narasumber untuk kepentingan layanan informasi maupun kegiatan pendukung Tampilan Kepustakaan; (b) menjadi agen alih tangan kasus, khusus bagi konseli pengguna narkoba (bukan pemain narkoba) yang tidak bisa ditanggulangi sendiri oleh Guru BK; dan (c) memfasilitasi Guru BK yang ingin mempublikasikan karya tulisnya, melalui berbagai media massa yang selama ini telah menjalin kolaborasi dengan BNN. Semua ini tentu menjadi peluang yang sangat berharga untuk pengembangan layanan BK di sekolah.

Dalam Islam sendiri juga disebutkan bahwa Narkoba adalah sebuah barang haram yang merusak tubuh manusia. Seperti yang terdapat didalam Al-Qur'an :

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”

(QS. Al Baqarah: 195).⁹

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah

Maha Penyayang kepadamu” (QS. An Nisa’: 29).¹⁰

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz*, (Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2007), hlm.37

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz*, (Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2007), hlm.107

Dua ayat di atas menunjukkan akan haramnya merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri. Yang namanya narkoba sudah pasti merusak badan dan akal seseorang. Sehingga dari ayat inilah kita dapat menyatakan bahwa narkoba itu haram.

Semakin baik kolaborasi yang dilakukan guru pembimbing dengan BNN diharapkan menjadi iklim segar di lingkungan pendidikan, bahwa masalah narkoba sebenarnya dapat diatasi dan dicegah melalui kolaborasi-kolaborasi secara intens baik guru pembimbing berkoordinasi dengan pihak BNN di sekolah untuk melakukan sosialisasi atau guru pembimbing mengajak siswa ke kantor BNN untuk melakukan diskusi terkait tentang penyalahgunaan narkoba maupun BNN memberikan pelatihan kepada guru pembimbing tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga nantinya guru pembimbing akan memberikan informasi kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba tersebut, bahkan hubungan itu dapat dilakukan secara lebih; yakni BNN merekrut pemuda anti penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa dengan bantuan guru pembimbing di Sekolah.

SMA N 4 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Yogyakarta yang menjadikan program bimbingan dan konseling bagian integral dari proses pendidikan. Guru pembimbing di sekolah ini selain memberikan layanan bimbingan konseling juga melakukan kolaborasi atau kerjasama. Baik dari pihak dalam maupun luar sekolah, salah satu kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu dengan BNN Kota Yogyakarta. Mengapa penulis memilih SMA N 4 Yogyakarta sebagai lokasi penulisan, karena SMA N 4 Yogyakarta telah memiliki Satgas sendiri untuk pencegahan narkoba. Selain itu, penulis juga sudah mengenal

baik dengan guru BK SMA N 4 Yogyakarta, sehingga akan mempermudah penulis untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan.

Dari pemaparan diatas maka penulis mengangkat judul skripsi “Kolaborasi Guru Bimbingan DanKonseling Dengan Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika Siswa SMA N 4 Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa SMA N 4 Yogyakarta.
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kerjasama antara guru bimbingan konseling SMA N 4 Yogyakarta dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa SMA N 4 Yogyakarta.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan Badan Narkotika Nasional Yogyakarta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa SMA N 4 Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan BNNYogyakarta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA N 4 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk guru bimbingan dan konseling, sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam kolaborasi dengan BNNYogyakarta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa.
- b. Untuk penulis, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bimbingan konseling khususnya dalam kolaborasi guru bimbingan konseling dengan BNNK Yogyakarta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa.
- c. Secara teoritis, sebagai bahan informasi terkait dengan kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di bidang studi Bimbingan Konseling Islam yang penulis tekuni.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, memang belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah

penyalahgunaan Narkoba, namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis susun diantaranya :

1. Tesis Zaen Musyirifin yang berjudul : *“Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMK Piri Yogyakarta”*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Tesis ini mendeskripsikan tentang bentuk dan mekanisme kolaborasi guru BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas menggunakan catatan-catatan hasil kolaborasi yang diketahui oleh personal BK (tertulis) dan koordinasi lisan (tidak tertulis). Koordinasi lisan ini belum sepenuhnya dapat mengatasi perilaku bermasalah siswa SMK Piri 1 Yogyakarta karena masih terdapat guru dan wali kelas yang tidak komunikatif.¹¹ Dan yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis angkat adalah pada objek penelitian dan lokasi penelitiannya.

2. Skripsi Siti Romlah yang berjudul *“Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta”*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹¹Zaen Musyirifin, *“Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMK Piri Yogyakarta”*, Tesis, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Skripsi ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan kerjasama Guru BK dengan Guru PAI. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan kerjasama Guru BK dengan Guru PAI adalah Guru Bimbingan dan Konseling lebih banyak memberikan bimbingan melalui pendekatan psikologis, sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan. Selain itu, penulis juga menyebutkan faktor pendukung: adanya kesadaran dari semua pihak untuk mendukung dan mengikuti berbagai kegiatan serta adanya mushala sekolah sebagai tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan dan penghambatnya: kurangnya kerjasama dengan masyarakat sekitar, keterbatasan koordinasi antara guru BK dengan Guru PAI, pihak madrasah hanya memberikan bimbingan dan pengawasan selama siswa berada di madrasah serta kurangnya kesadaran sebagai siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat oleh penulis adalah pada objek penelitian, lokasi penelitian dan kolaboratornya.¹²

3. Skripsi Yusramita yang berjudul "*Upaya Guru Pembimbing dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Siswa di SMA Sederajat*

¹² Siti Romlah, "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Se Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Prodi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.¹³

Skripsi ini mendeskripsikan tentang upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa belum semua guru pembimbing yang memasukkan materi tentang narkoba dalam program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa dan belum semua guru pembimbing melakukan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan menyalahgunakan narkoba. Selain itu juga disebutkan faktor yang menghambat: keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit guru pembimbing melaksanakan layanan dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba. Kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua belum terjalin. dan faktor yang mendukung: beberapa guru pembimbing sudah mendatangkan narasumber dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk meneliti bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

Setelah mengadakan kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan

¹³Yusramita, “*Upaya Guru Pembimbing dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Siswa di SMA Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru*”. Skripsi, Prodi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013

Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta. Dilihat dari beberapa penelitian diatas membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti dan jauh dari plagiatisme.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Kolaborasi

a. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Kolaborasi

Dalam istilah administrasi, pengertian kolaborasi atau kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁴

Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang diajukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁵

¹⁴Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), hlm.07

¹⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm.156.

Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁶

Ada tiga jenis kooperasi (kolaborasi) yang didasarkan perbedaan didalam organisasi grup atau didalam sikap grup, yaitu :

1) Kerjasama primer

Di sini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam biara, kehidupan keluarga dalam masyarakat primitif dan lain-lainnya.¹⁷

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial yang namanya kooperasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kooperasi yang terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok,

¹⁶*Ibid.*, hlm. 157

¹⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 101.

dan masing-masing hendak berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang-perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim daripada bekerja sendiri sebagai perorangan.¹⁸

2) Kerjasama Sekunder

Apabila kerjasama primer karakteristik ada masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membaktikan sebagian daripada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualitis dan mengadakan perhitungan-perhitungan.

3) Kerjasamai Tertier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kerjasama yaitu adalah konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kolaborasi adalah murni oportunis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah, bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan

¹⁸ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 38.

buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.¹⁹

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dan Badan Narkotika Nasional bersifat kerjasama sekunder yang dapat berupa :

a) Bentuk Usaha Formal

Usaha formal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini, Guru Bimbingan Konseling dan Badan Narkotika Nasional melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi dan disepakati bersama.

b) Bentuk Usaha Informal

Usaha informal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis.²⁰ Bentuk usahanya adalah untuk penunjang dari kegiatan formal.

b. Alasan atau Latar Belakang Adanya Kolaborasi

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, menurut Charles Horton Cooley, kolaborasi timbul apabila :

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 39.

²⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), hlm.08.

- 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi;
 - 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.²¹
- Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya; demikian pula sebaliknya.²²

2. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Guru

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang

²¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara 1994), hlm. 156.

²²*Ibid.*, hlm. 156.

tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.²³

b. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*Guidance and Counseling*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata "*guidance*" berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sedangkan kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk masdar dari "*to counsel*" yang artinya memberikan nasehat, atau memberikan anjuran kepada orang lain secara *face to face*.²⁴

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang

²³ Prof. Dr. Sudarwan Danim dan Dr. H. Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.44

²⁴ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, (Jakarta :Bulan Bintang, 1979), hlm.18.

berlaku.²⁵ Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.²⁶

c. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan konseling disini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No.2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. II, 2004), hlm.99.

²⁶*Ibid.*, hlm. 105.

pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan tuntunan dunia kerja.²⁷

2) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi social, belajar dan karier. Bimbingan pribadi social dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi social dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.²⁸

d. Tugas Guru Bimbingan Dan Konseling

Fungsi seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya ddalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Seiring dengan fungsi ini maka seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, yaitu :

- 1) Mengadakan penulisan ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2002), hlm. 28-29.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 29.

- 2) Berdasarkan atas hasil penulisan atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun kepada staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- 3) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat *preventive*, *preservative*, dan *corektive* ataupun kuratif.²⁹

3. Badan Narkotika Nasional

a. Pengertian

Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.³⁰

Perkembangan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang semakin meningkat dan berdasarkan amanat Undang-Undang nomor 22 tahun 1997 tentang pemerintah Indonesia membentuk lembaga baru melalui keppres Nomor 116 tahun 1999 yaitu Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) dan strategi serta

²⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm.29-30.

³⁰Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.

mengkoordinasikan semua lembaga departemen maupun nondepartemen. Pada periode ini didasarkan struktur organisasi belum berjalan dengan baik dan koordinasi hanya sebatas administrasi. Sedang operasionalisasi masih sporadis dan sektoral pada masing-masing anggota departemen/lembaga BNN.³¹

b. Tujuan BNN

Tujuan BNN disebutkan didalam buku Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional tahun 2015-2019 yaitu "Peningkatan penanganan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap naarkoba".³²

c. Tugas BNN

Tugas BNN disebut dalam Pasal 70 UU 39 tahun 2009 dan Pasal 2 Perpres No. 23 tahun 2010, sebagai berikut.

- a) menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- b) mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- c) berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;

³¹<http://bnnp-diy.com>. 22 Mei 2015.

³²*Ibid*, 22 Mei 2015

- d) meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat;
- e) memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- f) memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- g) melakukan kerja sama bilateral dan multilateral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- h) mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- i) melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika; dan
- j) membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.³³

4. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian *nonmedical* atau *illegal* barang haram yang dinamakan narkoba (narkotik dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang

³³*Ibid.* 22 Mei 2015

produktif manusia pemakainya.³⁴ Menurut Satya Joewana penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih, secara lebih kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya.³⁵ Dari sudut sosial, penyalahgunaan narkoba adalah produk dari sistem sosial yang menyebabkan seseorang menginginkan pemuasan keinginannya seketika itu juga.³⁶ Narkoba yaitu zat atau obat yang menyebabkan perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan sakit dan menimbulkan ketergantungan (adiksi) seperti :³⁷

- a. Tanaman papaver somniferum L, termasuk biji, buah dan jeraminya
- b. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina
- c. Bahan lain, bahan alamiah, sintesis maupun semi sintesis, yang belum disebutkan yang dapat sebagai pengganti morfina atau kokaian yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan sebagai Narkotika, apabila penyalahgunaannya dapat menimbulkan akibat ketergantungan yang merugikan seperti morfina atau kokaian

³⁴ Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba Free Sex dan Pemecahannya)*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm.156.

³⁵ Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006), hlm.13

³⁶ Satya Joewana, *Peran Orang Tua Mencegah Narkoba*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006), hlm.1

³⁷ Dokumentasi UUD republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1976 Tentang “Narkotika”

- d. Campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan yang disebut diatas.

5. Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional

Kolaborasi adalah kerjasama. Sedangkan Kolaborator adalah orang yang bekerjasama dan Kolaboratif adalah secara bersama-sama atau bersifat kerjasama.³⁸ Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kolaborasi merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak kolaborator atau lebih, baik yang memiliki kedudukan yang sejajar maupun tidak sejajar dan saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip-prinsip kolaborasi.

Dalam istilah administrasi, pengertian kolaborasi atau kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja akan tetapi sebagai suatu kesatuan yang semuanya terarah pada penyampaian suatu tujuan.³⁹ Jadi dalam berkolaborasi diperlukan adanya hubungan yang harmonis, kesatuan arah kerja, serta kemampuan dalam usahanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama diantara pihak-pihak kolaborator yang terkait.

³⁸ Achmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, hlm. 245

³⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV H Masagung 1987), hlm. 7

Dalam membentuk persekutuan yang baik, memerlukan pemahaman yang jelas mengenai layanan yang diperlukan, serta pengetahuan mengenai tipe-tipe layanan yang ditawarkan di masyarakat. Pada waktu yang bersamaan, professional yang bekerja dalam agen masyarakat, departemen kesehatan, pusat-pusat keluarga dan organisasi atau lembaga lain seperti BNN perlu mengetahui peran dan pelatihan konselor sekolah. Dengan memperoleh pemahaman timbal balik mengenai peran dan fungsi profesi masing-masing, konselor sekolah dan para praktisi masyarakat dapat mengembangkan hubungan yang menguntungkan dengan para siswa, guru, dan keluarga seperti halnya hubungan kolaboratif tersebut.⁴⁰

Hubungan kolaboratif ini tidak terbatas hanya pada professional di sekolah dan di masyarakat, tetapi juga termasuk dan mungkin dimulai dengan asosiasi kooperatif yang diciptakan oleh konselor sekolah dari keberhasilan program konseling sekolah pada setiap tingkat. Dengan demikian, konselor sekolah harus berupaya untuk mengembangkan garis komunikasi dengan rumah, mengundang orang tua untuk merencanakan tujuan pendidikan bagi anak mereka, menawarkan layanan program konseling sekolah, dan bila memungkinkan, melibatkan orang tua dalam mempelajari masalah-masalah kritis anak dan remaja mereka. Kolaborasi merupakan aspek penting dari semua hubungan konsultasi yang dibentuk oleh konselor sekolah.⁴¹

⁴⁰ Dede Rahmat HidHerdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 140

⁴¹ *Ibid*, hlm. 140

Bila layanan yang ditawarkan oleh sekolah tidak cukup untuk memperbaiki masalah siswa dan keluarga, para konselor dan guru beralih kepada sumber-sumber masyarakat. Karena tidak semua masyarakat memiliki layanan yang mencukupi, maka konselor sekolah menempatkan layanan yang tersedia dan mengembangkan hubungan profesional kolaboratif untuk menguntungkan siswa, orang tua, dan guru. Hubungan kolaborasi yang berhasil, sebagian terletak pada kemampuan sekolah untuk memenuhi peran dan misinya pada sumber masyarakat ini, sambil mempelajari peran agen. Misi utama dari agen masyarakat dan para praktisi pribadi di masyarakat adalah untuk membantu satu atau lebih wilayah layanan manusia. Misalnya, kebanyakan masyarakat memiliki akses kepada departemen kesehatan yang menawarkan sejumlah layanan medis dan program pendidikan kesehatan.⁴²

Hubungan kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional adalah sebagai berikut :

1. Kolaborasi formal

Kolaborasi formal yaitu kerjasama yang diatur dalam bentuk mekanisme kerja antar unit kerja yang berhubungan secara administratif dan konsolidatif.

⁴²*Ibid*, hlm. 153

2. Kolaborasi informal,

Kolaborasi informal yaitu kerjasama yang tidak diatur, tetapi dapat dilaksanakan dan dikembangkan antar personal guna meningkatkan efisiensi kerja suatu organisasi.⁴³

Hubungan kolaborasi dapat dibentuk sebagai berikut :

1. Saling memberikan informasi berupa data, keterangan-keterangan dan pendapat-pendapat dan lain-lain melalui konsultasi, rapat, diskusi dan lain-lain.
2. Koordinasi antar unit kerja dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas antara dua atau lebih unit kerja sesuai dengan bidangnya yang bilamana digabungkan akan merupakan satu kesatuan beban kerja.
3. Membentuk wadah kolaborasi yang bersifat non struktural, antara lain dalam bentuk panitia, tim atau bentuk-bentuk lain yang bersifat insidental sesuai keperluan. Dalam hal ini, kolaborasi dilakukan dengan sejumlah personil yang mewakili unit kerja masing-masing.⁴⁴

Kerjasama atau kolaborasi merupakan salah satu asas dalam berorganisasi. Kolaborasi dapat dikatakan berhasil (produktif) jika memenuhi lima sumber kerja sebagai berikut:

1. Jika dengan cara yang tidak sulit atau yang tidak mempergunakan pemikiran yang berat dan rumit, dicapai hasil yang maksimal.

⁴³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV H Masagung, 1993), hlm. 82.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 84.

2. Jika cara kerja yang digunakan tidak banyak mempergunakan tenaga fisik, akan tetapi tidak mengurangi hasil yang dicapai.
3. Jika waktu yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan tidak lama tetapi diperoleh hasil yang sebesar-besarnya.
4. Jika ruang dan jarak dipergunakan secara minimal sehingga setiap pekerjaan dilaksanakan tanpa bergerak mondar-mandir yang jauh dan dapat memboroskan tenaga dan biaya, tetapi hasilnya tetap memuaskan.
5. Jika dipergunakan secara hemat dan tepat, dalam arti kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan tujuan dan pembiayaannya tidak mahal.⁴⁵

Kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional adalah bentuk kolaborasi yang sama-sama saling menguntungkan dan merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan pendidikan dan kesehatan. Tidak terlepas dari kolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling, Badan Narkotika Nasional juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi penyalahgunaan Narkoba dikalangan pelajar.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba

Guru pembimbing dalam memberikan layanan yang didalamnya terdapat cara mencegah siswa menyalahgunakan narkoba, dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu;

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 177-178.

1. Faktor pendukung :⁴⁶
 - a. kesadaran siswa untuk berubah.
 - b. Konselor memberikan bimbingan konseling.
 - c. Guru pembimbing, memberikan bimbingan konseling.
 - d. Orang tua mendukung keputusan bersama.
 - e. Guru kelas. Menjadi wakil petugas bimbingan.
 - f. Kepala sekolah, memberikan kemudahan sarana prasarana yang diperlukan.
 - g. Psikater, petugas kesehatan dinas sosial. Menerima tindak lanjut kasus tertentu yang berbeda diluar kewenangan bimbingan
2. Faktor penghambat adalah:⁴⁷
 - a. Keterbatasan waktu

Anggota kelompok membutuhkan waktu untuk saling bekerja sama satu dengan yang lain.
 - b. Kepasifan anggota kelompok

Jika tidak ada sikap yang tidak kritis dan mudah memberikan respons atau dukungan pada pendapat yang dominan, maka pengambilan keputusan secara kelompok tidak efektif.

⁴⁶ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islami disekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.107

⁴⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm.136-137

c. Sifat bermalas-malasan kelompok

Seifat bermalas-malasan akan mengurangi *individual effort* apabila kerja secara bersama, khususnya pada *additive task*. Dalam hal ini, kelompok akan sulit memperoleh produktifitas yang tinggi.

d. Tujuan yang berbeda

Kelompok memerlukan kebulatan pendapat tentang tujuan yang akan dicapai.

e. Kurang partisipatif

Anggota mungkin tidak berhasil dalam berkomunikasi karena mungkin ada rasa malu atau karena keengganan ambil bagian dalam kelompok.

f. Anggota yang egosentris

Apabila ada anggota yang egosentris, maka ia berpendapat hanya dirinyalah yang tepat dan anggota yang lain diminta agar menerima pendapatnya.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan juga terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, sedangkan penulisan adalah usaha pencarian fakta menurut metode objek

yang jelas untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.⁴⁸

Metode penelitian yang digunakan adalah metode jenis kualitatif. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan fakta dengan mendalam melalui pengumpulan data. Disini lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman kualitas data bukan kuantitas data.

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling SMA N 4 Yogyakarta khususnya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswanya.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Subyek utama pada penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 4 Yogyakarta yaitu Bapak Malik, M.Si, karena dalam penulisan ini terfokus pada bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK SMA N 4 Yogyakarta dengan Badan Narkotika Nasional yaitu dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa.

Sedangkan sumber data lainnya dari Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta yaitu Bapak Fipria Indriya Mustika dan Ibu Lukluk Sihjati, SIP. Selain itu ada juga dari salah satu anggota dan mantan ketua Foranza (Forum Anti Napza) yaitu Berlin Anendya Fatmawati. Oleh karena itu, penulis mengambil siswa tersebut sebagai subyek penelitian.

⁴⁸Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghlmia, 1998), hlm. 14.

Penulis memilih sumber tersebut karena informan terlibat langsung dan dianggap mengetahui berbagai informasi tentang Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa kelas X dan XI SMA N 4 Yogyakarta.

2. Obyek Penelitian

Sedangkan obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁹

Dalam hal ini, sesuatu yang menjadi titik perhatian penelitian ini adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK SMA N 4 Yogyakarta dengan Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswanya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penpenelitian, penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Dalam penulisan ini

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91.

⁵⁰ Soetrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm.136.

penulis menggunakan teknik *non participant* dimana, penulis tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek (yang diteliti), penulis hanya sebagai pengamat independen. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu, penulis memperoleh data letak geografis sekolah dan kondisi siswayang terlihat aktif dalam kegiatan belajardisekolah yang menandakan bahwa hasil dari kolaborasi yang dilakukan oleh guru Pembimbing bisa dikatakan berhasil..

b. Wawancara(*Interview*)

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penulisan.⁵¹ Didalam penulisan ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Dalam teknik ini, penulis memiliki pedoman wawancara, ada pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan namun pertanyaan ini memiliki kemungkinan untuk berkembang. Teknik ini masuk dalam kategori *indepth interview*.⁵²

Adapun data yang diperoleh darihasil wawancara adalah bentuk kerjasama yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba dan faktor penghambat serta pendukungnya.

⁵¹*Ibid.*, hlm.136.

⁵² Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.40.

Pihak yang di wawancarai termasuk seluruh komponen pada subyek penelitian yaitu Pak Malik, M.Si sebagai Guru Bimbingan dan Konseling SMA N 4 Yogyakarta. Mas Fipria Indriya Mustika dan Mba Lukluk Sihjati, SIP Pembina dari BNN Kota Yogyakarta. Dan Berlin Anendya Fatmawati salah satu anggota dan mantan ketua Foranza

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis; buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, dan sebagainya.⁵³

Adapun data yang diperoleh dari hasil dokumentasi ini adalah profil sekolah, program dan layanan BK, serta daftar kegiatan dalam pencegahan Narkoba.

4. Analisis Data

Adapun teknik digunakan penulis dalam menganalisa data adalah analisis interaktif.⁵⁴ Menurut Miles & Huberman analisis interaktif dilakukan melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verivication*.⁵⁵ Dari 3 komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasinya dilakukan dalam bentuk *interaktif* dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

⁵³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penulisan Sosial*, (Jakarta Bumi Aksara, 1996), hlm.54.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 96.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 401.

Aktivitas penulis bergerak diantara tiga komponen analisis yang ada untuk kemudian pengumpulan data pada setiap unitnya dengan memanfaatkan semua waktu yang ada. Proses *reduksi* data dilakukan oleh penulis dengan jalan menyeleksi, menfokuskan serta menyederhanakan catatan lapangan yang didapat dari hasil pengumpulan data.

Hasil *reduksi* data disajikan dalam bentuk narasi/catatan yang memungkinkan simpulan penulisan dapat dilakukan. Simpulan-simpulan yang sudah ada diperkuat terus menerus dan di verifikasi sampai dengan akhir penulisan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA N 4 Yogyakarta menggunakan bentuk kolaborasi Primer, bukan Sekunder maupun Tertier. Karena kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah berbentuk formal. Semua telah diatur, direncanakan, dilaksanakan dan disusun dengan baik oleh guru Bimbingan dan Konseling maupun oleh Badan Narkotika Nasional.
2. Faktor pendukung dan penghamabat kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa SMA N 4 Yogyakarta merupakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap berjalannya kolaborasi tersebut.
 - a. Faktor pendukung : 1) Besarnya dukungan dan perhatian dari Kepala SMA N 4 Yogyakarta dalam setiap kegiatan , 2) Koordinasi yang baik oleh Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Badan Narkotika Nasional dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, 3) Peran aktif dari para siswa SMA N 4 Yogyakarta, 4) Dukungan dari orang tua murid yang selalu memberikan izin, 5) Adanya kesadaran dari Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam memberikan kegiatan-kegiatan positif terutama dalam

mencegah penyalahgunaan Narkoba, 6) Adanya Satgas Foranza yang dibentuk oleh Badan Narkotika Nasional dengan Guru Bimbingan dan Konseling.

- b. Faktor penghambat : 1) Kurangnya kesadaran dari semua Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA N 4 Yogyakarta, 2) Koordinasi yang masih kurang baik antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran, 3) Kurangnya kerjasama yang baik dengan masyarakat, 4) Nama BNN yang masih menakutkan bagi para siswa.

Namun demikian, kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan bersama, semua tidak menjadi masalah yang berarti bagi guru Bimbingan dan Konseling maupun dari pihak Badan Narkotika Nasional, semua dapat diatasi dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam, hendaknya menjalin kerjasama dengan Badan Narkotika Nasional kaitannya

dengan pelatihan antisipasi masalah Napza dikalangan siswa maupun masyarakat.

2. Bagi lembaga sekolah, adanya pengawasan khusus kepada murid-muridnya agar tidak melakukan penyalahgunaan Narkoba yang dapat merusak masa depannya.
3. Bagi guru Bimbingan dan Konseling SMA N 4 Yogyakarta, adanya kesadaran dan kerjasama yang baik dalam kaitannya dengan pencegahan Narkoba bagi murid-muridnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya, masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, seperti data-data hasil tes urine yang membuktikan bahwa SMA N 4 Yogyakarta bersih dari narkoba. Oleh karena itu agar lebih di kembangkan lagi penelitian mengenai kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling terkait pencegahan Narkoba yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.
5. Bagi pembaca

Narkoba merupakan obat berbahaya yang akan mempengaruhi tubuh, terutama susunan syaraf pusat atau otak, sehingga dapat menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Apalagi untuk para pelajar di sekolah yang semestinya diharapkan tekun belajar dan menjalankan pola hidup sehat, agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berilmu, cerdas, kuat, dan berdaya saing tinggi, untuk menjalani berbagai profesi, menyambut estapet kepemimpinan, dan menyongsong masa depan yang gemilang dalam berbagai bidang

kehidupan, justru banyak pelajar yang malas belajar dan terlibat dalam berbagai kasus penyalahgunaan Narkoba, baik sebagai pengguna maupun pengedar. Banyak diantara mereka yang tidak hanya mengorbankan pendidikan, tetapi juga harus merelakan masa depan mereka ditelan zaman, karena menjadi pecandu *acute* yang mengalami kerusakan fisik, mental, dan kejiwaan yang sulit disembuhkan. Mereka tidak hanya mengecewakan diri sendiri, tetapi juga mengecewakan orang-orang yang mencintai mereka, terutama orang tua, saudara-saudara dan guru-guru mereka. Mereka juga mengecewakan nusa, bangsa, dan agama, karena keberadaan mereka menjadi beban dan membawa pengaruh negatif terhadap situasi kehidupan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, marilah kita saling menjaga, mengawasi dan memberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba diranah pendidikan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan didayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik. Di balik kekurangsempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan.

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT meridhoi amal usaha hamba-hamba-Nya yang mau beriman dan bertakwa kepada-Nya. amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009.
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014
- Arsip Profil Dan Kinerja Badan Narkotika Nasional
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset, 1995.
- Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010
- Buku Profil SMA N 4 Yogyakarta
- Dede Rahmat HidHerdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz*, Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2007.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Rineke Cipta, 2002
- .Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islami disekolah Dasar*, Jakarta: PT BumiAksara, 2009.

Fahmuji, *Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Konflik antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*, Pekanbaru: Skripsi, 2011

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV H Masagung, 1993.

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1984

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penulisan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

<http://bnp-diy.com>.

Imam Nawawi, *Obat Hati Paling Mujarab Untuk Mengusir Duka Lara*, Yogyakarta : Pustaka Almazaya, 2013.

J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Prenada Media, 2004.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

Mokhammad Haris, “*Upaya Badan Narkotika Propinsi (BNP) Yogyakarta Dalam Penanggulangan Narkoba Dari Tahun 2001-2003*”, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Moh. Nadzir, *Metode Penulisan*, Jakarta: Ghlmia, 1998.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang

Badan Narkotika Nasional

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,

Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. II, 2004.

Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006.

Satya Joewana, *Peran Orang Tua Mencegah Narkoba*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006.

Siti Romlah, "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta".Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Soetrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan*

Remaja seperti Narkoba Free Sex dan Pemecahannya, Bandung: Alfa Beta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Suyadi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013.

Taliziduhu Ndraha, *Kybernologi : Ilmu Pemerintahan Baru*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.

Wawancara dengan Bapak Malik (Guru BK SMA N 4 Yogyakarta) pada tanggal 20 Mei 2015.

Zaen Musyirifin, S.Sos.I “*Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMK Piri Yogyakarta*“, *Tesis*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah , UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara

- A. Tujuan : Mengetahui bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan BNN dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta
- B. Subyek : M. Abdul Malik, S.Pd
- C. Topik Wawancara :
1. Kolaborasi Primer
 - a. Bagaimana bentuk kegiatan kerjasama yang dilakukan guru BK dengan BNN ?
 - b. Apakah dalam kegiatan kolaborasi yang dilakukan ada pembagian tugas antara guru BK dengan BNN, jika ada apa bentuknya dan jika tidak mengapa ?
 - c. Apakah kegiatan kolaborasi ini dilakukan oleh guru BK sendiri atau hanya dari pihak BNN saja ? mengapa ?
 2. Kolaborasi Sekunder
 - a. Apakah kegiatan yang dilaksanakan ini dengan disengaja tau tidak ? apa buktinya ?
 - b. Apakah kegiatan yang dilaksanakan ini sebelumnya telah disepakati bersama antara guru BK dengan BNN ? apa

buktinya ?

- c. Bagaimana prosedur yang dilakukan oleh guru BK dengan BNN dalam merencanakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba ?
 - d. Adakah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dengan BNN yang diluar rencana ? mengapa ?
 - e. Bagaimana penyusunan kegiatan yang dilakukan guru BK dengan BNN ?
3. Kolaborasi Tertier
- a. Apakah kegiatan yang dilakukan ini direncanakan hanya dari satu pihak ? mengapa ?
 - b. Apakah ada perbedaan tujuan dari kegiatan ini antara guru BK dengan BNN ?

2. Pedoman wawancara

- A. Tujuan : Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan BNN dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta

B. Subyek : M. Abdul Malik, S.Pd

C. Topik Wawancara :

1. Faktor penghambat

- a. Adakah masalah/kesulitan dalam melaksanakan kegiatan kolaborasi yang dilakukan dengan BNN sehingga menghambat proses kegiatan ini ? jika ada apa saja ? jika tidak mengapa ?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi masalah/kesulitan tersebut ?
- c. Apakah masalah/kesulitan tersebut berpengaruh pada siswa ? kenapa ?

2. Faktor pendukung

- a. Adakah faktor pendukung dalam kegiatan kolaborasi yang dilakukan dengan BNN dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta ? apa saja ?
- b. Apakah kegiatan ini mendapat respon baik dari siswa SMA N 4 Yogyakarta ? mengapa ?

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

Hari & Tgl : Jum'at 19 Februari 2016

Waktu : 07.00-08.30

Tempat : Ruang BK SMA N 4 Yogyakarta

Responden 1 : Malik, M.Si

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Responden	Verbatim
1.	peneliti	Assalamu'alaikum Pak Malik, mohon maaf mengganggu waktunya. Ini Pak untuk menindaklanjuti penelitian saya di SMA N 4 Yogyakarta tentang kolaborasi guru BK dengan BNN dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa ini saya mau minta beberapa data/informasi dari Bapak mengenai ini semua.
2.	Subyek 1	Ooh iyah mas gimana-gimana langsung saja apa yang ingin ditanyakan ?
3.	peneliti	Baik Pak, yang pertama mungkin dulu waktu awal sebelum melakukan kolaborasi dengan BNN itu seperti apa ya Pak ?
4.	Subyek 1	Pada awalnya dulu ada 3 siswa yang peduli dan konsen di bidang narkoba dan kita sharing ngobrol bagaimana si kita buat kegiatan anti narkoba, ya saya bilang ayo kita bisa kerjasama dengan BNN. Dulu BNN itu belum se eksis sekarang, dulu BNN Kota itu baru terbentuk sekitar tahun 2012/2013'an kalo ngga salah. Dulu itu yang aktif hanya sekitar 15 anak, tapi sangat komit, anak yang bagus punya disiplin yang kuat dan eksis dan juga ada wujud sehingga menarik anak-anak yang lain membuat polarisasi, 2007-

	<p>2008 mereka sudah mulai eksis dan di tahun 2010 itu ulang tahun yang pertama itu dikirim ke Jakarta di BNN pusat pak Fiktor saat itu datang jadi dia ngisi tentang sulap, pak Fiktor itu CEOnya BNN. Sehingga koordinasi kami ya inten, terutama di Ensisi dan BNNK, kalo di BNN Provinsi itu ada tapi tidak se intens dengan BNNK , karna BNNK jauh lebih support. Artinya karna banyak pemuda yang bukan birokrat mereka lebih gampang diajak main sehingga anak-anak lebih nyaman. Jadi kita banyak kegiatan yang non formal kita main ke clubbing dan awalnya kitakan independen dan tidak mau dibawah osis. Jadi kita dapat sponsor dari fruithea untuk kegiatan musik panggung, kaya yang di Okm itu dulu saya ngga tau mereka dapat duit darimana, dan kegiatan ini dulu hampir setiap tahun tapi di 3 tahun kebelakang ini ngga tau sepertinya tidak keliatan, tapi saya pernah bilang mbok kegiatan jangan di Okm aja coba ke utara kaya di monjali gitu karna di Okm sudah biasa. Intinya koordinasi kami dengan BNNK sangat bagus dan mereka sangat support, bahkan mereka kemarin di tahun 2014 melakukan pendampingan seperti bentuk ekscol dan minta ketemu, kita juga sudah mengirim surat balesan ke BNNK. Jadi BNNK itu menawarkan, seperti mas Amri mas Catur jadi kalo ketemu itu udah kaya temen ngarit gitu. Kaya kemarin waktu ada acara di Okm saya dieret-eret untuk memantau, jadi saya cuman nyante pake sandal jepit, pake jaket kulit. Kemudian saya tanya sudah siap belum, dijawab sudah, karna mau pentas music dulu. Jadi kalo anak Sma itu ngga perlu di jadwal teknis itu ngga usah, poko ke sakarepmu ngko tak delo, nanti kalo salah baru saya koreksi. Sebenarnya banyak ide-ide gila itu semua ya dari mereka kaya pentas music diatas trailer ya itu ide mereka</p>
--	---

		<p>semua. Kalo keunggulan anak sma itu pertama punya banyak waktu, dan secara ekonomi di Sma n 4 ini memang sangat kuat dan baguslah. Jadi mereka juga ngumpulin Koran-koran bekas koh, ya barang-barang bekas gitu untuk dijual. Tapi beda dengan anak-anak yang sekarang yang tahun 2015 ini memang tipikalnya lebih anak yang manja mas. Jadi kaya tahun 2011 itu dapat duit 23juta dari BNN Pusat, itu karna kita juara Spanding, sebenarnya 25juta karna di ptong pajak jadi 23juta, itu saya minta biar tidak dipakai semua, jadi kalau ada kegiatan pakai proposal, memang saya irit untuk dana simulasi, ini di 2016 juga masih, kalo ngga salah ada 5juta. Ya karna saya ngga mau kalau kegiatan ngabisin duit gede sampai 7juta hanya untuk syukuran, karna juara dan ulang tahun Foransa yang ke 9/8 gitu di keratin, karna memang ada anaknya orang keraton yang jeng Shinta putranya Gusti Prabu dan mereka support, jadi mereka mengadakan resepsi disana, pake jaz-jazan formal gitu. Pokoknya semua dengan koordinasi yang baik dengan orang-orang BNNK itu kaya mas Amri tadi.</p>
5.	peneliti	<p>Oke Pak, untuk selanjutnya yaitu dari pihak sekolah atau BKnya sendiri itu sebenarnya bentuk kegiatannya sendiri seperti apa gitu dalam mencegah mencegah penyalahgunaan narkoba itu sendiri ?</p>
6.	Subyek 1	<p>Kalau BKnya itu lebih banyak membackup mas, jadi anak SMA itu kita tidak pernah berada di leader ya karna kita support, kalau anak sma itu jangan dikasih tahu dia suruh desaign sendiri kegiatan-kegiatannya, jadi fungsi saya menyuport dan melakukan koordinasi nantinya, sebenarnya kolaboratifnya sederhana, tapi tanggung jawabnya yang besar mas, jadi kalau ada apa-apa yang dicari pasti saya.</p>

		Kaya kemarin ada yang nanya “siapa yang bertanggung jawab” jadi saya yang dicari. Jadi bentuk kerjasamanya ya lebih banyak koordinatif, informasi dan bagaimana mengkomunikasikan kegiatan, sharing data, jadi gitu. Karna anak sma itu bisa melakukan kegiatan sendiri koh.
7.	peneliti	Itu siswanya koh bisa langsung tau kalau BNNK ada kegiatan gimana ceritanya Pak ?
8.	Subyek 1	Eaaa itu dari BNNK pasti langsung ngabari ke Foransa sini, ini ada kegiatan ini itu datang yah dll. Dan anak Sma itu pemikirannya udah dewasa, jadi kalau ada apa-apa baru mereka hubungi saya.
9.	peneliti	Ooh, berarti memang bukan ini ya Pak mohon maaf mungkin ada dari siswa sini yang menggunakan semacam narkoba dan sejenisnya gitu ?
10.	Subyek 1	Oohh itu ngga ada, sejak kita 2005 kita tidak menemukan indikasi. Tapi memang dulu pernah sempat agak kaget mungkin sekitar tahun 2000 berapa gitu saya kaget katanya ada indikasi anak yang positif karna ada tes urine, tapi ternyata itu tidak karna saat itu dia sakit flu dan pada saat cek urine dia baru saja minum obat, jadi ya itu mungkin kadar kandungan obatnya. Eaa memang anak itu anak baik-baik dan saya bisa melihat itu.
11.	peneliti	Oke Pak, trus selanjutnya mungkin dari kegiatan kolaboratif itu ada pembagian tugas tidak, maksudnya mungkin dari siswa tugasnya seperti ini, guru BK seperti itu, dan dari BNN sendiri seperti ini atau bagaimana Pak ?
12.	Subyek 1	Kalau tugas hariannya itu ngga ada mas, jadi saya mungkin lebih bagaimana mengembangkan anak untuk kegiatan-kegiatan positif lalu saya backup, memang ada guru BK yang lain tapi kontribusinya tetap ke saya. Jadi kalau ada

		surat masuk dari BNNK ya kepala sekolah disposisinya langsung ke saya.
13.	peneliti	Tapi itu tetep missal ada surat dari BNNK lewat ke kepala Sekolah dulu ya Pak, ngga langsung ke Bapak atau cuman lewat sms aja gitu ?
14.	Subyek 1	Ya iya toh mas, kalau surat ya tetep dari kepala sekolah dulu, kecuali memang itu menyangkut saya secara personil. Inikan intitusi, jadi surat seperti apa ya tetep kepala institusi, nanti tinggal terserah kepala mau disposisi kemana.
15.	peneliti	Trus selanjutnya, dari kegiatan kolaboratif ini mungkin yang melakukannya itu oleh guru BK sendiri atau hanya BNNK sendiri atau mungkin dari siswa sendiri ?
16.	Subyek 1	Itu ya bersama-sama mas, kita lebih saling koordinatif. Artinya seperti ini loh. Kegiatan ini tuh ngga bisa kalau sendirian. Jadi saya juga harus paham tentang kegiatan itu, kaya misalnyadulu ada kegiatan trus ada orang tua yang telpon “ini anak saya udah jam segini koh belum pulang” jadi saya ya tinggal ngecek ke ketuanaya, “ si A lg dimana ya mba, kok belum segini belum pulang kata orang tuanya, atau masih ada kegiatan lain”, “oh iya pak nanti coba saya cek,; oh ternyata disana masih ujan Pak lagi nunggu ujan reda”. jadi ya yang namanya kolaborasikan ngga harus turun langsung, kolaborasi itu sebenarnya apa si yang bisa saya sumbangkan kepada kegiatan ini, saya ya cuman jadi regulator dan operator aja, bahkan operatorpun frekuensi saya hanya 5-10%, karna ya memang anak Sma udah jauh lebih pinter dan banayak waktu.
17.	peneliti	Tapi hampir kegiatannya itu diluar sekolah semua ya Pak ?
18.	Subyek 1	Iya diluar sekolah semua, kaya kampanye hari HIV Aids di

		<p>dalem. Saya juga udah bilang beberapa kali ini siswa yang di 2013 ini saya bilang coba kalian cek lagi deh barang kali mereka ngga tau foransa gitu saya bilang, saya becanda itu, yaa kan ini udah ahir generasi. Akhirnya dia membuat beberapa kegiatan didalem SMA, tapi ya sebenarnya cuman untuk memaksimalkan kegiatan didalem, masa orang diluar kenal Foransa didalaem sekolah tidak. Saya kolaborasinya ya hanya ngomong gitu sama anaka-anak, jadi seperti lomba stand up didalem, lomba antar kelas, lomba tentang narkoba, didalem tapi dan itu antar kelas kaya anak kelas 1. Jadikan nanya ini kegiatan siapa, oh Foransa, jadi mereka tau gitu.semoga aja sampai sekarang juga masih kenal dan eksis gitu.</p>
19.	peneliti	Tapi sekarang Foransa sendiri masih aktifkan Pak di sini ?
20.	Subyek 1	Ooh masih, cuman kegiatannya ya udah ngga seintens dulu, mohon maaf ya udah agak surut, apalagi anak sma sekarang itu manja-manja mas anaknya tuh, nggak kaya dulu jalan sendiri. Tapi kita juga ngga bisa maksa, namanya independen koh kegiatannya juga kadang di clubbing, jadi ngga wajib.
21.	peneliti	Itu di clubbing kalau bapak tau memang kegiatannya seperti apa pak ?
22.	Subyek 1	Yaaa anak-anak yawes embuh kreatifitas sendiri-sendiri, kadang juga pertemuan rutin apa saja yang mau dilakukan, sebenarnya banyak. Itu juga ketemuannya sama pengurus clubingnya, eaa idenya anaka-anak semua itulah. Kaya kemarin juga nerbangin balon di Kasem itu ya ide-idenya anak-anak semua itu, pas hari AIDS itu yang ngadain dari BNNK, jadi ya kolaborasi kaya gitu pada akhirnya. Jadi kalau BNNK kekurangan orang ya langsung itu hubungi

		anak-anak Foransa, karna memang kedekatan emosiaonalnya udah kuat, dan mungkin karna memang pasionnya udah sama di bidang Narkotika ya begitu mas, ngalir ajja.
23.	peneliti	Dari kegiatan itu semua sebenarnya kegiatan yang dilakukan memang disengaja atau mungkin insidental, missal ada apa baru ada kegiatan ?
24.	Subyek 1	Ya ngga mas, semua kegiatannya ya disengaja dan direncanakan semua, kecuali memang kalau kegiatan responsive, tapi itu juga jarang. Utuk kegiatan-kegiatan ini ya semua direncanakan memang disengaja, jadi jarang mas kalau kegiatannya tidak disengaja. Malah mungkin hampir ngga ada, semua disengaja. Mungkin kalau kegiatan responsive/supertif kaya kemarin menerbangkan balon di Kasem, itukan yang punya hajat dari BNNK nah itu kita cuman jadi supurtif, itu ngga direncanakan.
25.	peneliti	Lalu itu prosedurnya itu seperti apa Pak, maksudnya dari kegiatan itu semua yang pada intinya untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba, nah it utu prosedurnya seperti apa, mungkin dari BNNK itu langsung koordinasi ke Foransa atau mungkin cuman di sms/ditelpon ?
26.	Subyek 1	Ya itu tergantung eventnya mas, kalau memang eventnya resmi kaya kemarin ada event hari Narkoba Nasional, nah itu ke sekolah, jadi kita harus mengerahkan masa dan melalui kepala sekolah, trus kemudian ke saya nah dari saya baru ke siswa. Jadi tetep koordinasi dengan anak-anak. Kalau udah prosedur intitusi ya tetep harus lwat kepala sekolah mas, birokrasi ya birokrasi mas ngga bisa se enak kita.
27.	peneliti	Kadang kalau misalkan ada kegiatan yang sudah

		direncanakan tiba-tib mungkin ada siswa yang terjadi suatu hal, jadi maksudnya dari bentuk kegiatan kerjasama yang dilakukan guru BK dengan BNN ada tidak yang diluar rencana ?
28.	Subyek 1	Oh untuk itu ngga pernah mas, jadi dari dulu itu kita ngga pernah meleset. Kan kita institusi mas, jadi semua yang udah direncanakan selama ini ngga ada yang meleset.
29.	peneliti	Kalau penyusunan kegiatan kolaboratif ini bagaimana Pak ?
30.	Subyek 1	Oh itu langsung dari anak-anak Foransanya itu, kalau saya ngga tau mas.
31.	peneliti	Ooh oke Pak, nanti saya bisakan wawancara ke anak Foransanya ?
32.	Subyek 1	Oh iya nanti coba saya cek dulu bisa hari ini ngga, biar kamu ngga bolak balik juga.
33.	peneliti	Terus itu Pak, dari semua pihak yang ada di sekolah berarti setuju semua ya Pak, maksudnya sangat mendukung begitu dengan kegiatan tersebut ?
34.	Subyek 1	Ya sebenarnya semua setuju ngga ada yang menghambat, mungkir=n karna anak-anak jadi sok-sok kurang ajar gitukan mas, misalkan kaya yang harusnya ulangan malah ngga ikut ulangan. Jadi malah memilih kegiatan sosialisasi di SMP dan saya ditegur sama guru mapelnya, “kok bisa seperti ini itu Pak”. Tapi saya tetep bertanggung jawab penuh dengan anak-anak, artinya saya selaku Pembina ya tanggung jawab, saya bilang ke anak-anak kalau ada apa-apa bilang aja ke saya gitu.
35.	peneliti	Selain dari Pak Malik sendiri mungkin ada tidak dari guru Mapel yang ikut terlibat dari semua kegiatan ini ?
36.	Subyek 1	Ngga ada mas.
37.	peneliti	Owh ngga ada, dari guru BK yang lain juga ngga ada Pak ?

38.	Subyek 1	Eaaa ada tapi ngga secara langsung, hanya membantu dengan do'a.
39.	peneliti	Kalau kepala sekolah sendiri gimana Pak ?
40.	Subyek 1	Kepala sekolah ya ada, tapi kepala sekolah hanya membantu dengan kebijakannya itu. Artinya saya sendiri dilapangan, tapi kalau beliau ya udah pasti kebijakannya, misalkan kepala sekolah minta untuk dibubarin bisa ajakan, tapi dalam gambaran saya beliau support, tapi ya ngga langsung sesuai dengan level disert makingnya, jadi kalau stek holderkan punya kebijakan masing-masingkan, tapi beliau mendukung koh.
41.	peneliti	Okeh Pak Malik. Mungkin itu dulu yang baru saya ingin peroleh, nanti selanjutnya harapan saya masih terbuka lebar untuk nanti kalau masih ada data yang saya butuhkan, jadi harus kesini lagi.
42.	Subyek 1	Ooh santai aja mas, kami sangat terbuka koh.
43.	peneliti	Iyah Pak, trimakasih njeh pak, saya pamit dulu. Assalamu'alaikum ?
44.	Subyek 1	Wa'alaikumsalam wr wb

B. Wawancara Dengan Siswa Anggota Foransa

Responden 2 : Berlin Anindia Fatmawati (Ketua 1 Foransa)

Kelas : 11 IPA 3

Hari & Tgl : Jum'at 19 Februari 2016

Tempat : Ruang BK SMA N 4 Yogyakarta

Waktu : 08.00-08.30

Jenis kelamin : Perempuan

No	Responden	Verbatim
1.	Peneliti	Maaf mba mengganggu waktunya sebentar
2.	Subyek 2	Ooh iyah mas ngga papa
3.	Peneliti	Oke mba, kalau boleh tau namanya siapa yah ?
4.	Subyek 2	Oya nama saya Berlin Anindia Fatmawati
5.	Peneliti	Kelas ?
6.	Subyek 2	11 IPA 3
7.	Peneliti	Ooh iyah, kenalkan juga nama saya soleh ariyanto, saya dari UIN Sunan Kalijaga mba, kebetulan ini sedang penelitian skripsi disini tentang kolaborasi guru BK dengan BNN dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi siswa. Nah kebetulan juga tadi kata pak Malik kamu ikut di Satgas anti narkoba Foransa ya ?
8.	Subyek 2	Iya mas betul.
9.	Peneliti	Nah awalnya kamu ikut Foransa itu seperti apa mba ?
10.	Subyek 2	Jadi pertama kali saya kenal dengan foransa itu kan kita ada MOS, nah di MOS itu kan ada pengenalan ekstra kurikuler sekaligus organisasi, nah disitu ada organisasi termasuknya

		<p>Forasna ini, jadi di Foransa ini dikenalin kegiatan-kegiatannya itu apa aja sih, dalam rangka apa gitu eksternal atau internal, trus kita ngapain aja dan dedikasinya dalam hal apa. Dan saya minatnya itu kaya Foransa itukan semacam organisasi yang mereka itu kegiatannya ke masyarakat gitu loh, tapi kalo osis atau apakan lebih ke internalnya ya, jadi cuman dilingkup sekolah. Tapi kalau foransa itukan langsung bisa kenal ke orang-orang dan yang pasti lebih bermanfaat untuk orang yang disekitar. Kaya apalagi dalam pencegahan narkoba trus juga ada rokok.</p>
11.	Peneliti	<p>Setelah kamu tau dari MOS itukan ada Foransa trus kamu langsung daftar gitukan, nah itu yang pingin kamu tau atau ingin kamu dapatkan itu apa si selain dikenal social dll ?</p>
12.	Subyek 2	<p>Kalau pertama kali si jadi tau bahaya rokok ya, tapi setelah itu ada kaya semacam pembimbingan. Jadi kita ikut seminar disini kita ikut seminar dimana-mana, banayak banget undangan dari sekolah lain atau dari BNNK sendiri untuk kita ngikutin semacam seminar. Selain itu kita juga mengetahui bahaya HIV AIDS juga, Seks juga dll. Tapi pertama kali si lebih ke Ilmunya ya mas, jadi setelah kita tau ilmunya baru kita nyampaiin ke masyarakat, bagaimana caranya ini itu. Kita juga ada sosialisasi ke SMPkan mas, jadi kita perlu tambahan ilmu juga.</p>
13.	Peneliti	<p>Nah setelah kamu ingin tahu, pastikan ada nih keuntungan untuk kamu sendiri, misalkan kaya manfaat gitu loh, selain yang tadi kamu sebutkan, manfaat apa yang paling penting yang kamu peroleh di Foransa ini atau dari kolaborasi dengan BNNK itu ?</p>
14.	Subyek 2	<p>Kalau manfaat yang paling penting memang Ilmunya itu</p>

		<p>mas, nah it utu gimana caranya kita menyampaikan ilmu kita ke masyarakat supaya ngga cuman kita sendiri gitu loh yang tau ilmunya. Apa lagi di Foransa inikan kita juga diajarkan Public Speaking biar kita tu ngga salah neranginnya dan orang lain itu ngga salah nangkep apa yang kita sampaikan.</p>
15.	Peneliti	<p>Terus kalau dari orang tua kamu sendiri bagaimana, mendukung atau ngga kamu ikut ini semua ?</p>
16.	Subyek 2	<p>Oohh mendukung banget mas itu jelas, karna kan sebelumnya ayah saya itukan dulu perokok, nah setelah saya ikut Foransa jadi masa anaknya aja ikut kaya gini jadi ayah saya itu melihat kalau oh iya kalau merokok itu memang berbahaya kaya HIV AIDS dll. Nah ayahku itu mengetahuinya dari saya sendiri, karna dari lingkup keluarga trus baru ke masyarakat. Nah dari lingkup keluarga saya jadi bisa membenarkan gitu looh, “itu tuh salah Pah”, nah baru saya bisa menyampaikan ke masyarakat.</p>
17.	Peneliti	<p>Ooh berarti kamu menyampaikan juga ke orang tua atau keluarga gyah ?</p>
18.	Subyek 2	<p>Oh iya mas, ke orang tua dulu, misalkan ya kaya ke ayah saya, yah ini tu kaya gini gini, ilmu yang aku dapat dari Foransa tu gini yah. Dan Alhamdulillah ayah saya sampai sekarang setelah 1 tahun saya masuk di Foransa itu udah berhenti merokok.</p>
19.	Peneliti	<p>Wah bagus juga ya mba, jadi udah kaya penyebaran agama juga gitu ya dulu awalnya, dari keluarga dulu baru ke masyarakat. Nah itu mungkin dari kegiatan ini pastilah ya ngga jauh dari masalah atau suatu halangan, nah kira-kira masalah apa si yang mungkin menghambat gitu ?</p>

20.	Subyek 2	Kalau dari masyarakat sendiri itukan ada yang mengira bahwa rokok itukan ya walaupun berbahaya efeknya kan ngga banget-banget gitu katanya, trus narkoba juga katanya bisa lega dari masalahnya gitu dll. Jadi banyak yang menentang tentang apa yang kita ajarkan kepada mereka kalau misalkan ini tu gini-gini, terus awalnya itu memang banyak yang menentang, jadi kita susah gitu kalau ngomong. Apalagikan kita cuman baru anak SMA, ngga lebih tinggi dari mereka yang udah tua-tua.
21.	Peneliti	Itu kamu langsung menyampaikan ke pengguna gitu ?
22.	Subyek 2	Bukan si, maksudnya kitakan juga pernah ngadakan pawai anti narkoba atau apa gitu di Malioboro atau dimana dan kitakan juga nyampein misalnya kita sambil kasih teh botol dan kita sekaligus nyampein kalau rokok itu gini gini, terus mereka ya itu tadi banyak banget alesannya.
23.	Peneliti	Selain itu tadi, ada nggak penghambat dari kegiatan itu tadi, mungkin seperti sekolah atau dari segi dana atau apa gitu ?
24.	Subyek 2	Kalau dari dana sendiri si kita ada semacam usaha, jadi kalau kita ke eksternal misalkan pawai tadi kita juga minta sedikit bantuan kepada masyarakat. Jadi kta kaya buat boks gitu untuk sumbangan yang terkena HIV AIDS atau seumbangan ke panti asuhan dll. Kalau dari sekolah sendiri si dananya karna kita sekarang udah gabung sama Osis jadi kita ya Alhamdulillah cukup lancar.
25.	Peneliti	Oh jadi sekarang udah dibawah Osis yah mba ?
26.	Subyek 2	Iyah mas, sekarang udah gabung sama Osis
27.	Peneliti	Ooh gitu ya mba. Trus kalau mba Berlin sendiri itu di Foransa di bagian apa ?
28.	Subyek 2	Ee kalau sekarang saya cuman jadi anggota, sebelumnya itu saya jadi Ketua 1. Masalahnyakan saya kemarin ngga ikut

		regenerasi jadi ngga usah diangkat jadi ketua lagi.
29.	Peneliti	Itu maksudnya ada ketua 1 berarti ada ketua 2 dan 3 ?
30.	Subyek 2	Iya ketua umumnya ada lagi, kalau ketu umumnya itu dari adek angkatan, kalau ketua 1 itu wakil ketua sebenarnya. Nah ketua 2 itu ketua angkatan yang bawah lagi.
31.	Peneliti	Ooooh. Itu di Foransa itu ke strukturannya sendiri seperti apa si, ada apa aja gitu ?
32.	Subyek 2	Ya ada ketua umum, ketua 1 dan 2. Sekretaris umum dan sekretaris 1. Kalau sekretaris umum itu dari kakak kelas dan kalau sekretaris 1 itu dari adek kelas, kebalikan sama ketua. Jadi kalau sekretaris umum itu membackup, lebih mengajarkan ke adek kelas si.
33.	Peneliti	Selanjutnya mungkin dari kegiatan tersebut itu dlam proses penyusunan kegiatannya itu seperti apa ya mba ?
34.	Subyek 2	Untuk proses penyusunannya itu pertama sebelum waktu regenerasi. Nah regenerasi itukan kita mengajukan ide-ide, kita dalam 1 tahun kedepan itu mau ngpain aja, idenya apa aja, solusinya gimana misalkan kalau ada apa, trus plan B nya bagaimana dll. Nah setelah itu baru kita beritahukan kepada osis, karna sekarang kita memang dibawah Osis. Setelah itu baru dimasukan kedalam buku besar.
35.	Peneliti	Itu dalam proses penyusunannya yang terlibat siapa aja selain pengurus Foransa ?
36.	Subyek 2	Ya itu semua anggota foransa aja mas, dari PH nya, atau anggotanya
37.	Peneliti	Misalkan dari Osis atau dari BNNK mungkin dari guru BK kaya Pak Malik ini gimana ?
38.	Subyek 2	Oh engga mas, kita cuman semua anggota Foransa aja.
39.	Peneliti	Nah itu setelah regenerasi dan penyusunan kegiatannya juga sudah ada. Nah itu dari pihak BNNK juga di kasih tau

		apa tidak, karnakan memang ini kita kolaboarif ya sama pihak BNN ?
40.	Subyek 2	Mungkin kita cuman semacam pemberitahuan ya. Tahun ini kita udah nglakuin apa aja gitu, dan tahun depan kita akan melakukan apa aja gitu. Tapi kalau untuk penumpukan lembar tanggung jawab itu kita belum, jadi lebih ke sharing dan cerita-cerita gitu
41.	Peneliti	Ooohh gitu yah mba, oke sebelumnya terimakasih mba Berlin mungkin itu saja dulu. Untuk selanjutnya mungkin kalau masih ada yang saya butuhkan boleh minta nomor HP'nya ?
42.	Subyek 2	Iyah mas sama-sama. Boleh mas. 085643095****
43.	Peneliti	Oke sip mba, trimakasih njeh mba /
44.	Subyek 2	Iyah mas sama-sama, saya duluan balik kekelas. Assalamu'alaikum
45.	Peneliti	Wa'alaikumsalam wr wb

C. Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

Hari & Tgl : Senin, 29 Februari 2016

Waktu : 10.30-11.30

Tempat : Ruang BK SMA N 4 Yogyakarta

Responden 1 : Malik, M.Si

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Responden	Verbatim
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum Pak Malik, bagaimana kabarnya ?
2.	Subyek 1	Wa'alaikumsalam mas, Alhamdulillah sehat, gimana-gimana ada yang masih kurangkah ?
3.	Peneliti	Hehe, iyah pak ternyata kemaren setelah wawancara terus saya ketik muncul lagi dalam pikiran masih ada yang kurang he
4.	Subyek 1	Apa mas ?
5.	Peneliti	Itu pak, yang kata bapak kalau bentuk dari kolaborasi yang dilakukan guru BK sama BNN itu cuman yang bersifat Koordinatif, Informatif, Komunikatif dan Sharing Data. Nah itu saya ingin tahu itu maksudnya bagaimana, mungkin yang pertama yang dimaksud koordinatif itu seperti apaa pak ?
6.	Subyek 1	Koordinatif ya misalnya seperti ini, kalo kita ada kegiatan dan kita melakukan progress, nah kira-kira dari BNNK itu mau ngapain. Atau dari BNNK yang nanyain ini mau ada kegiatan apa. Ya kaya gitu aja mas, saling koordinasi masalah kegiatan. Ya kalau

		<p>dibilang cuman ngga cuman, nek dibikin sulit ya sulit. Misalnya kaya kamu nih, kamu penelitian ke mas Amri gini gini, terus mas Amri bilang, ya udah nanti ke satpam dulu suratnya, biar ke pimpinan nanti baru ke saya, kalo disposisi belum datang ke saya ya saya ngga bisa bertindak. Ya artinya koordinasinya gampang tapi ngga menggampangkan gitu. Jadi saling mengkoordinasikan kegiatan apa yang harus dan akan dilakukan.. misalnya BNNK punya program, trus di share ke medsos, kaya kemaren si berlin bilang, kalo bisa berangkat y owes mangkat, karna memang itu bahasa orang lapangan. Jadi, kalo misalkan di bahasa tekskan cuman gitu tok ya, tapi kalau menurut saya ngga gitu, kita tetap mengacu pada prosedur, karna ya memang mereka passionnya udah sama.</p>
7.	Peneliti	Oke pak, terus kalau yang dimaksud Informatifnya bagaimana Pak ?
8.	Subyek 1	<p>Ya itu sebenarnya hampir sama, kalau informasikan kita menginfokan, kalau koordinasikan ini loh ada kegiatan ini, terus BNNK mau ngapain atau saya pingin apa dari BNNK, sebaliknya dari BNNK juga pingin seperti ini ini. Jadi saling berkoordinasi, hanya menata kegiatan sebenarnya. Jadi seberapa si peran masing-masing, seberapa sih kontribusi yang diberikan dalam masing-masing event gitu. Kaya misalkan kita ada acara hari anti narkoba internasional, dan kita mau melepas 100 balon ke udara. Ya cuman ngbrol aja, ini nanti bagaimana ini itunya, dari BNNK menyediakan uang sekian, nah itu nek ngga dilakoni ya angel, tapi ni di lakoni ya gampang mas. Jadi koordinasi sama</p>

		komunikasi ya kaya gitu.
9.	Peneliti	Beraarti antara koordinatif, informatife hampir sama gitu ya Pak ?
10.	Subyek 1	Ya hampir sama, koordinatifkan sifatnya, tapi kalau informatifkan menginfokan, pesannya gitu.
11.	Peneliti	Terus kalau sama komunikatif bagaimana Pak..?
12.	Subyek 1	Ya itu, kalau komunikasi ngga komunikatif ya informasi yang di infokan ngga samapai. Misalkan saya menjelaskan seperti ini ke mas soleh, tapi kamu ngga paham-paham, berarti saya ngga komunikatif toh, karna ngga tersampaikan pesan saya. Ya sama aja kalau kamu di omongin sama dosen yah, dosene wes njelaske tapi koe ra dong-dong, komunikatif ra dosene, ora mas, karna kamu ngga mudeng. Komunikasi itu berfungsi di pesan, pesan itu sampai ngga dengan komunikat-komunikat. Komunikasikan dari komunikator, pesan komunikasi gitu loh, ya gitu-gitu aja si mas.
13.	Peneliti	Lalu kalau sharing data biasanya apa aja Pak ?
14.	Subyek 1	Ya sharing data ya kegiatannya to mas, misalkan tahun ini kita mau ngapain, tapi kadang-kadang ya seperti ini contohnya (poster kegiatan). Inikan podo sharing toh mas ngene iki. Kaya kemaren misalkan Foransa ada kegiatan sama Honda, kita mau bikin TOT untuk anak-anak, ya udah dari Honda mau ngapain, misalkan menyediakan tempat, makanan dan macem-macamnya. Terus dari kita apa, misalkan pembicara, ea udah kita ngurusi pembicara. Misalkan kita koordinasi dengan BNNK, bisa ngga ini kasih materi, gitu. Kalu bisa ya udah berangkat. Ini ngga ada bayarannya loh, oh ini ada uangnya loh. Kalau dari pemerintah pasti ada

		uangnyakan, tapi kalau emang ngga ada ya bilang ngga ada. Kita udah biasa seperti itu.
15.	Peneliti	Trus ini pak, setelah mengeadakan berbagai kegiatan ini, kira-kira manfaat buat sekolah atau guru BK sendiri ini apa si Pak dengan mengadakan kolaborasi dengan BNNK ini ?
16.	Subyek 1	Nah itu kita kan ada layanan yang namanya layanan tugas perkembangan, bagaimana kita melakukan proses penyadaran, di psikotropikakan kita di proses pencegahan preventifnya. Karna itukan kita lebih nyaman toh, kaya kita survey ke clubbing, itu supaya rekan-rekan sebaya mereka tu supaya tidak berada di situ. Anak SMA kan gitu, karna punya rekan sebayanya, kaya missal yang tadinya ngga berani berantem, jadi berani berantem karna dia teman sebayanya banyak. Kaya kasus di Borobudur kemarenkan berani sama gurunya itu, dan itu baru anak SMP itu, kalau saya aku abisin tu anak. Gampang itu tinggal laporan ke polisi tangkap, biar dibina. Kalau polisikan ada proses titipan, kalau ngga trima ya kita berproses secara hukum, ini pendidikan sekarang yang ngga ada pendidikan karakter, menurut saya. Contoh kamu saya pukul ya tuuuk, padahal saya memukul kamu itu ada 10 sebab awal, tapi orang tua hanya melihat kalau anaknya itu dipukul, ada penganiayaan, langsung lapor polisi, lah kalau gitu caranya kapan Indonesia mau jalan. Makanya di indonesiakan kurang pendidikan karakter, makanya ya rusaklah pendidikan bangsa Indonesia, itu kalau menurut saya. Walaupun saya juga ngga setuju dengan kekerasan, cuman ada

		kalanya siswa itu harus diberikan konsekuensi.
17.	Peneliti	Lalu tujuannya dari bapak mengadakan kerjasama dengan BNN itu apa Pak ?
18.	Subyek 1	Ya kita sama-sama saling mensosialkan zat psikotropika dan visi misinya sama toh.
19.	Peneliti	Ooh, jadi intinya bersama-sama mengenalkan bahaya zat psikotropika ini kepada siswa ya Pak ?
20.	Subyek 1	Iyah mas, jadi ya seperti itu si kalau dari saya.
21.	Peneliti	Oke Pak, mungkin memang cuman itu aja dulu.
22.	Subyek 1	Loh kamu jauh-jauh kesini cuman pengen nanya itu aja mas ?
23.	Peneliti	Hehe iyah Pak, karna kemaren lagi nulis kok rasanya ada yang kurang nih penjelasan mengenai itu tadi, ya biar saya ngga ngarang mending saya tanyakan langsung ke bapak hee
24.	Subyek 1	Woalah gitu yah, penelitanmu kualitatif si yah, memang harus nulis banyak.
25.	Peneliti	Injeh Pak, nggeh sampun pak, saya pamit dulu, terimakasih. Assalamu'alaikum ?
26.	Subyek 1	Wa'alaikumsalam wr.wb

D. Wawancara dengan Staf Pencegahan Badan Narkotika Nasional

Hari & Tgl : Senin, 7 Maret 2016

Waktu : 10.00-11.30

Tempat : Ruang tamu kantor Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta

Responden 3 : 1. Fipria Indriya Mustika
2. Lukluk Sihjati, SIP

No	Responden	Verbatim
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum mba Lukluk?
2.	Subyek 3	Wa'alaikumsalam mas soleh yah ?
3.	Peneliti	Iyah mbah betul saya soleh, ini dengan mba Lukluk ?
4.	Subyek 3	Iyah mas saya mba Lukluk.
5.	Peneliti	Oh iyah mba sesuai perjanjian kemaren di WA hari ini saya bisa interview dengan mba Lukluk tentang penelitian saya di BNNK ?
6.	Subyek 3	Owh iyah mas, ini kebetulan yang lebih paham yang sesuai sama penelitan mas soleh nanti sama temen saya namanya mas Pria, saya sudah bilang kemarin. Jadi nanti sama mas Pria yah, saya panggilkan dulu diatas.
7.	Peneliti	Oh gitu mba, oke mba ngga papa kalo gitu monggo...
8.	Subyek 3	Ini mas Pria yang dari awal udah di kegiatan lapang terutama di SMA N 4 Yogyakarta.
9.	Peneliti	Assalamu'alaikum mas Pria, saya Soleh Ariyanto
10.	Subyek 4	Wa'alaikumsalam mas soleh, saya Pria hee
11.	Peneliti	Oohh iyah mas Pria yah, jadi gini mas sebelumnya saya

		sudah masukin surat penelitian buat skripsi saya tentang Kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan BNN dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta, nah nanti mungkin mas Pria bisa memberikan informasi bagaimana dulu awal bisa berkolaborasi dengan guru BK di SMA N 4 Yogyakarta.
12.	Subyek 4	Ooh siap siap mas. Jadi nanti saya mulai dari awal yah kita bekerjasama dengan guru BK di SMA N 4 Yogyakarta.
13.	Peneliti	Iyah mas Pria, sebelumnya nanti saya boleh merekamnya yah mas Pria hee
14.	Subyek 4	Oh iyah mas ngga papa koh.
15.	Peneliti	Okeh mas Pria, kita mulai yah. Jadi dulu itu gimana kok bisa mengadakan kerjasama dengan guru BK di SMA N 4 Yogyakarta ?
16.	Subyek 4	Oh iya jadi dulu itu ada 3 orang siswa salah satunya itu Graha ya namanya, itu dulu ikut pelatihan untuk anti Napza dari NCC (Napza Crisis Centre). Setelah kegiatan itu, Graha Cs lapor ke Pak Malik gima itu buat organisasi untuk pncegahan Narkoba. Disitulah awal terbentuknya Foranza itu, jadi kita langsung bentuk semacam kegiatan pencegahan Narkoba yang digerakan oleh BNK dengan Foranza itu. Dulu itu Graha Cs mengkampanyekan Foranza itu nyewa truk terbuka itu keliling kota Jogja sama maian Band dan finishnya itu di titik 0. Itu membuat orang kenal Foranza dan membuat Pak Malik sebagai pembimbing itu seneng, wah ternyata anak-anak ekspresinya luar biasa dalam mengkampanyekan Foranza itu. Lambat

		<p>laun peran Foranza, Guru BK dan BNK waktu itu bener-bener komunikasinya jalan. Kita yang di bagian market untuk hal itu juga seneng karna ada yang mengekpos aksi tersebut di beberapa kesempatan, foranza inikan udah sukses, artinya sejak lahir di 2005 sampai sekarang di 2016 berarti udah 10 tahun lebih ya eksis, jadi artinya setiap tahun regenerasinya itu berjalan. Bahkan untuk bisa jadi anggota foranza harus melalui fase yang namanya open recruitment, jadi tidak semua orang bisa bergabung dengan foranza, jadi betul-betul tim elitnya itu ya di foranza itu. Ini betul betul bersaing antara Osis dengan Foranza, dan membuat warna foranza itu terlihat jelas dengan kegiatan-kegiatannya. Mungkin mas soleh nanti gumun kalo tau kegiatan-kegiatan yang dilakukan foranza koi so ngene, aku aja yang udah lama di Foranza masih gumun, kok iso Foranza ngadake kegiatan koyo ngene. Terakhir itu mereka mengadakan kegiatan dengan bekerjasama dengan Honda itu, jadi mereka tau, mereka cari sekmen pasar hampir semua siswa itu menggunakan motor, motor yang paling banyak itu Honda, nah mereka mengundanf sekolah lain ke pelatihan Honda yaitu tes <i>Safeti Reading</i> itu plus materi Narkoba, jadi mereka menggabungkan materi antisipasi Narkoba dengan <i>Safeti Reading</i>. jadi mereka dapat promosinya dari Honda, mereka dapat materi dari Narkoba, mereka juga dapat materi dari Satlantas. Kaya kegiatan yang di Ngasem itu mereka juga membuat Lampion dan melepaskannya sekian puluh lampion, dan mereka tidak bisa berekspresi sendiri lalu bergabung dengan kita, aku seneng. Jadi itu kolaborasi</p>
--	--	--

		<p>yang kita lakukan, apa yang kita tidak bisa lakukan mereka bisa lakukan. Nah artinya komunikasi yang dilakukan udah sangat bagus, jadi kesannya itu bukan kita BNN yang menakutkan, kita juga sering koordinasi dengan guru BK. Kayak mba Lkluk ini sering sekali hubungi guru BK bukan hanya di SMA N 4 aja tapi sekolah-sekolah yang ada di kota Yogyakarta, ngbrol-ngobrol gitu, ini kegiatannya apa. Jadi komunikasi kita dengan bimbingan atau guru BK itu kita sudah sangat cair, jadi kegiatannya bukan cuman surat-menyurat saja, ada kegiatan yang lain diluar itu. Makanya di sesi ini di SMA 4 pak Malik dan teman-teman tapi tetep yang sering kita komunikasi ya sama Pak Malik. Nah pak Malik ini secara informal dengan saya atau mas Amri sering bertemu untuk membahas proyek luar. Proyek luar itu ketika misalnya ada kegiatan yang harus mengundang dari luar yang kaitannya dengan Satgas, contohnya kegiatan menumbuhkan kreatifitasi kader satgas, karna banyak sekolah yang bermunculan ada Satgasnya ini namun cuman sebagai papan nama aja, sekarang hanya ada sekitar 26 Satgas yang masih aktif di kota Jogja ini, artinya dalam setiap kegiatan selalu mengundang kita. Kurang lebih ya gambarannya seperti itu mas, jadi komunikasi kita terutama dulu di NCC atau sekarang di BNNK cukup sering, karna BNNK ini sudah mulai banyak kegiatan, kayak mba Lukluk ini sering di masyarakat, dan yang laiinya ada yang di sekolah, terutama di MOS tahun ajaran baru dan nanti itu mba Lukluk jadi cewe panggilan itu ke sekolah-sekolah. Jadi kita komunikasinya di masyarakat ada di sekolah juga ada.</p>
--	--	---

17.	Peneliti	Nah itu biasanya dalam melaksanakan kegiatan antara BNNK, Foranza dan Guru BK saling membagi tugas atau tidak mas ?
18.	Subyek 4	Ooh iya betul mas, missal kemaren kaya di Honda tadi ya, mereka itu bener-bener menyiapkan ya dari peserta, kemudian komunikasi dengan Honda itu mereka semua. Dan guru BK nanti jaadi Pembicara datang udah selesai. Kita juga cuman jadi pembicara, mereka yang moderator, dan semua udah diatur sama mereka.
19.	Peneliti	Kalau prosedurnya sendiri bagaimana mas, misalkan dari BNNK ini mau mengadakan sebuah acara ?
20.	Subyek 4	Jadi misalkan mba Lukluk membawa surat permohonan atau surat tugas kegiatan “ mas soleh, saya mau ada kegiatan bareng mas soleh” nah habis itukan kita sepakat, “okeh mas kita sepakat, untuk harinya besok kamis di ruang multi purpose” nah itu surat kita bawa untuk mengajak teman-teman supaya bisa keluar dari sini untuk kegiatan di multi purpose. Atau kebalikannya, misalnya mas soleh ada kegiatan dengan BNNK membawa surat permohonan kepada BNNK untuk menjadi narasumber, kita cek dan tanggalnya oke, disini ada narasumber yang siap datang lalu kita balas dengan informal oke siap nanti kita siapkan juga surat perintah untuk tugas kesana. Jadi itu bagian surat yang nantinya akan di dokumentasikan.
21.	Peneliti	Nah itu mas kalau setiap kegiatannyakan pasti sudah direncanakan sebelumnya, nah itu biasanya ada tidak kegiatan yang diluar rencana ?
22.	Subyek 4	Oh ada, sempat di kegiatan terdahulu missal ada kegiatan di balai pemuda nah itu ada kegiatan yang

		<p>harus melibatkan siswa, lalu kita kontak ke sekolah “bisa ngga mengeluarkan siswa jam sekian-sekian, nah itukan informal karna lewat telepon, salah satunya ke Pak Malik. “oh bisa bos, nanti tinggal kabarin temen-temen (foranza)” oh ternyata mereka bisa, ya sudah mereka bisa keluar dengan surat izin ada kegiatan dengan BNN. Selain itu juga kaya dulu ada kunjungan dari Mojokerto , itu mereka pingin tau kalau kita punya Satgas Foranza dan lain-lainnya. Terus kita fotokopi sirat dari Mojokerto dan kita kirimkan ke sekolah-sekolah untuk meminta bantuan mengirimkan 2 anggotanya untuk datang ke BNN. Nah itu ada sekitar 10 perwakilan dan mereka disuruh menceritakan pengalamannya di satgas masing-masing. Jadi kita melibatkan mereka di kegiatan yang non-kegiatan, jadi kita tidak mengagendakan itu, kita ada tamu dan mereka menjadi narasumbernya gitu.</p>
23.	Peneliti	<p>Itukan kalau dari semua kegiatan, penyusunan kegiatannya itu seperti apa mas Pria /</p>
24.	Subyek 4	<p>Itu nyambunya biasanya di kegiaian TOT atau di kegiatan Pelatihan, jadi biasanya mereka ngbrol dengan saya untuk menyelaraskan atau menyinergikan kegiatan yang kiranya pas dengan BNN gitu. Missal besok kita akan mengadakan pagelaran seni misalnya ya, mereka juga ingin menjadi pengisi acara tersebut, jadi kaya acara di 2014 itu, semua pengisi acara Band itu yang ngisi dari semua sekolah kader itu dan Foranza salah 1 pengisinya, malah dua kayanya, ada band sama Tarian mereka malah dapat 2 sesi itu. jadi tetep kita komunikasikan kepada mereka.</p>

25.	Peneliti	Nah itu biasanya kalau setiap mengadakan kegiatan, apakah yang merencanakannya hanya dari BNNK saja ?
26.	Subyek 4	Kalau sekarang kebetulan di tahun 2016 semua kegiatannya itu semua sama dari pusat. Jadi bukan kopi paste, tapi udah di serempakan dari pusat. Misalkan BNN mengadakan kegiatan judulnya “Antisipasi narkoba untuk pekerja swasta” maka seluruh Indonesia ada semua. Nah mungkin untuk tahun ini kita tidak terlalu banyak melakukan kolaborasi karna hanya itu kegiatan yang diberikan dari pusat. Tapi banyak dari sekolah yang minta kolaborasi dengan kita terutama di pelatihan, seperti kemaren di SMK 7 itu mereka banyak komunikasi dengan kita. Tapi dari BNNK sendiri udah ngga bisa misalkan di utek-utek sendiri karna semua udah dari pusat.
27.	Peneliti	Anantara BNNK dengan Guru BK dalam melaksanakan kegiatan itu biasanya ada perbedaan tujuan dan mas ?
28.	Subyek 4	Untuk sejauh ini, kita tidak merasakan adanya perbedaan. Artinya kita sudah satu Visi, jadi beberapa hal kaya Norma atau Marka yang disampaikan kepada murid atau tidak. Jadi kita cukup berbeda dengan HIV AIDS, itu ada tentang Kondom, Drugs kemudian Education. Kalau di AIDS itu harus disampaikan. Kalau di Narkoba ya sama ada zat yang secara hukum, secara social atau secara agama. Jadi tidak ada hal yang sulit untuk kita sampaikan kepada sekolah atau guru BK. Kita semuanya sama, jadi pas kita hubungi sekolah atau Guru BK, Guru BKnya itu seneng, “wah seneng nih BNN datang dengan informasi masalah tentang

		narkoba". Jadi sejauh ini tidak ada masalah kaitannya dengan materi, artinya semua ya oke.
29.	Peneliti	Dalam melaksanakan kegiatan itu pastikan ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat ya mas , nah itu ada ngga mas factor pendukung dan penghambatnya ?
30.	Subyek 4	Oke, masing-masing sekolah itu punya warna. Artinya, punya kekhasan masing-masing. Ketika saya masuk ke SMEA, saya harus jadi seorang cowok yang sesungguhnya, tidak gemulai atau apa, karna itu bisa jiji atau yang lainnya. Itu harus yang ganteng, keren, wangi yaa untuk era sekarang mungkin yang kaya Aliando. Atau kebalikannya, ketika saya masuk STM di SMK yang basiknya banyak cowoknya, kita cari yang cewek-cewek, yang cakep-cakep, tapi harus punya ketangguhan karna tau sendirikan anak-anak STM itu lanang kabeh ono wong wedok ayu waah wes koyo nemu barang seng luar biasa hee. Beda dengan yang cewe, kalau yang cewe pematernya cakep kaya apa dia biasanya tetep jaga <i>image</i> . Kalau dianalisis itu kita bisa bermain peran diantara sekolah itu.kemudian, kita bisa membayangkan kita sma-sama SMA, yang 1 SMA Swasta yang 1 SMA Negeri, atau yang 1 jurusanannya IPA yang 1 jurusanannya IPS. Itu narasumber, yang jadi kuncinya adalah bagaimana cara menyampaikannya, kalau mendekati anak-anak IPS itu harus menggunakan analogi-analogi kemasyarakatan, logis dll. Tapi kalau anak-anak IPA kita bisa cerita, misalnya ganja adalah mengaandung zat-zat berbahaya adanyang anamya ini itu dsb, dia bisa nangkap. Tapi

		<p>kalau anak IPS di ceritakan seperti itu ya mubeng. Maka pendekatan materi menjadi sangat penting, maka di kita Narasumber harus bisa mengatur materi itu dimana ia meletakkannya, dan yang kedua materi apa yang akan kita sampaikan. Nah salah satu titik lemahnya adalah, ketika kita menyiapkan kegiatan dengan nama BNN dan masuk ke salah satu sekolah dan sekolahnya adalah sekolah swasta yang sekolah itu bermasalah, artinya syukurlah ada yang sekolah, atau muridnya bisa masuk aja sudah seneng gitu. Jadi kalau kita berangkat jam 7 pagi muridnya belum datang, tapi kalau kita berangkat jam 11 mungkin muridnya udah pulang. Pernah kejadian, kita mau ke sekolah dan kepala sekolah mengumumkan kepada siswanya bahwa besok akan kedatangan dari BNN, murid satu sekolah itu ada 170 orang dan ketiak kita datang yang hadir hanya 70 orang, lah yang 100 kemana ini. Besok harinya kita tanya, “ini ada apa Bu kok yang datang cuman segitu” dan ternyata mereka itu takut mendengar kalau BNN mau datang. Artinya nama BNN jadi di kenal pas kita mau datang anak jadi segen atau takut. Nah ini jadi masukan buat kita, bahwa BNN dikenal satu. Yang kedua BNN memang ada sisi ditakutinya dan mungkin kita malah menakuti, artinya bagaimana kita melakukan pencegahan wong orang yang mau kita dekati aja sudah takut. Maka, itu yang jadi masukan. Narasumber jadi penting, materi juga penting, sekolah juga jadi sangat penting sekali.</p>
31.	Peneliti	<p>Dari semua kegiatan yang dilakukan pasti ada manfaat yang diambil, nah dari BNNK sendiri manfaat apa yang didapat ?</p>

32.	Subyek 4	<p>Oke, 1. Semakin banyak semakin luas kita melakukan pencegahan di semua sekolah, misalnya kita selalu mengisi pada siswa kelas satu, dan dikelas selanjutnya mereka sudah pernah mengikuti sosialisasi masalah narkoba. Dan ketika dia pulang di masyarakat missal kita ketemu, “weh mas BNN”, nyebutnya bukan mas Pria, artinya apa yang Ia dapat dulu di sekolah selalu teringat. Jadi kita kita lebih mudah untuk mensosialisasikannya, “eh sudah kasih ke tau ke temen-temenmu belum”, artinya ada fungsi semacam MLM, jadi mereka menjadi penyambung informasi tersebut.</p>
33.	Peneliti	<p>Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi tentang bahaya narkoba, kira-kira dari BNN itu bisa mengukur nda si bahwa materi yang di sampaikan itu benar-benar mereka pahami ?</p>
34.	Subyek 4	<p>Kalau untuk mengukur secara kuantitas mungkin kita belum bisa ya. Tapi kalau dari pemahaman informasi kita sudah melakukan dengan postes sama pree tes, jadi diawal kegiatan kita lakukan pree tes dan di akhir kita lakukan pos tes. Rata-rata di beberapa kegiatan sampai di bulan maret ini sidah kita cek, angka itu sudah berada di 70%. Artinya kita merasa bahwa audience yang kita berikan informasi sudah bisa mencerna informasi yang kita berikan. Apa lagi kalau misalkan dari satu orang meneruskan informasi yang kita sampaikan ke orang lain, nah itu angkanya akan lebih tinggi lagi. Tapi kalau untuk mengetahui orang tersebut menggunakan narkoba, kita harus cek Lab, cek urine, cek darah, dan cek rambut terlebih dahulu.</p>

35.	Peneliti	Kalau dari mas Pria sendiri melihat di sekolah-sekolah kota Jogja, masih banyak ngga mas sekolah-sekolah yang terindikasi menggunakan Narkoba ?
36.	Subyek 4	Banyak mas, jadi kalau di pelajar itu biasanya pengguna zat psikotropika itu lebih banyak. Nah itu nama penyebutannya yang kadang ngga masuk akal bagi saya, sejak saya ikut kegiatan di tahun 2006 itu banyak penyebutan yang kurang saya pahami. Misalkan saya tanya mas soleh ya, “ mas soleh mau saya kasih vitamin ?, “mau mas”. Kalau Amvitamin mau ngga ? mau mas. Mas soleh tadi pahami kata-katanya nggak ? “vitaminkan mas ? beda mas, vitamin sama amvitamin. Amvitamin itu nama ilmiahnya Ekstasi. Metavitamin mau ? itu udah beda lagi, metavitamin itu Sabu-sabu. Jadi kalau kita ngga bisa mencermati tajwidnya itu kita bingung hee. Kita ngga bisa mengikutinya secara detail, karna kita bukan pelaku. Terakhir itu kita tahu sebutan zat psikotropika golongan 4 dengan menyebutkan “Ijo” itu zat psikotropika golongan 4, biasa dikalangan pelajar itu mas. Perkembangan semacam itu sekarang sudah luar biasa cepat.
37.	Peneliti	Terakhir mas Pria, kalau di prosentasekan di kota Jogja ini kira-kira berapa persen mas dari sekolah yang di kota Jogja ?
38.	Subyek 4	Kalau menurut saya, kira-kira ya saya ngga punya angka pasti ya yang saya rasakan misalnya satu kelas ada 30 anak, kurang lebih ada 3-5 anak yang pakai, tau, atau pernah ingin taau. Misalkan saya menjelaskan narkoba adalah, pasti tau. Tapi kalau saya bilang IJo,

		<p>paling ada 3-5 orang itu yang ngguyu-ngguyu dewe, yang lain kliatan bingung apa kui Ijo. Nah itu yang bisa saya ukur dengan sebutan-sebutan seperti itu. jadi kurang lebih kalau di total satu Kota Jogja ini diantara murid SMP dan SMA saya itung kurang lebih sekitar 20-30 %, anak di kota itu mengenal, tau, dan bahkan pernah mencoba. Mungkin dari mba Lukluk mau menambahkan tadi yang mas soleh belum tahu ?</p>
39.	Subyek 3	<p>Sek tak bukak buku set hahaha</p> <p>Kalau pltestimoni dari pecandu langsung itu mungkin Narkoba itu bisa di sembuhkan, bahkan setelah dia jadi pengguna dia bisa mendapatkan penghasilan dari sisi lain, mungkin dari kegiatan dia menjadi Narasumber, atau jadi apa gitu. Terus juga kita tidak boleh mempraktekan ke anak-anak, cara memakai sabu, cara make narkoba yang disuntikan atau segala macemnya itu kita tidak boleh memberikan gambaran yang terlalu fulgar, kita bukan jadi pencegah tapi malah jadi promosi atau marketinya narkoba itu, marketing tanpa dibayar oleh bandarnya heee</p>
40.	Peneliti	<p>Kalau mba Lukluk inikan katanya sering masuk ke sekolah-sekolah ya mba, nah itu biasanya masuknya dalam rangka apa mba ?</p>
41.	Subyek 3	<p>Itu tergantung programnya apa, bisa tergantung program kita atau program sekolah melibatkan kita. Kalau itu program dari kita, semua sudah tercantum di daftar rincian anggaran kita, nah itu prosedurnya sama secara informal ke sekolah. Pertama mungkin di lingkungan pendidikan dulu yah, kita biasanya bikin kesepakatan dulu yah, rekomendasi dari dinas</p>

		<p>pendidikan, nah kalau udah ada itu baru kita melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah. Nah itu nanti sekolahnya yang apa, target kegiatannya bagaimana, nah dari situ kita menemukan sekolah yang cocok sesuai dengan tujuan yang kita sepakati bersama. Nah kebalikannya kalau programnya mereka, bisa dari guru BK yang menelpon kita dulu, kemudian baru disusul surat formalnya. Kalau sudah fik kegiatannya barulah kita berangkat kesana.</p>
42.	Peneliti	<p>Selain kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah, biasanya mba luk-luk mengadakan apa aja ?</p>
43.	Subyek 3	<p>Ya memang yang pertama itu sosialisasi yah, karna memang yang ada di program kita itu sosialisasi. Tapi kalau yang dari sekolahan, mereka melakukan permohonan kepada kita, bisa sebagai dewan juri kaya kegiatan besok tanggal 9 itu di SMA N 1 minta dewan juri untuk penilaian lomba madding sekolah, madingnya itu ya tentang narkoba-narkoba gitu. Nah kita diminta jadi juri, dan minta bantuan piala dari kita. Selain itu kita ada program pemberdayaan sekolah bebas narkoba (PSBN), kita menggerakkan mereka untuk kreatif memprogramkan kegiatan anti narkoba di sekolahannya melalui Satgas yang ada disekolahannya itu, nah trus nanti di lombakan. Kaya kemaren MUHI itu 2015 yang menang dari MUHI dapat uang 15 Juta gitu.</p>
44.	Peneliti	<p>Itu kalau setiap ada program dari BNNK ini selalu yang dihubungi pasti Guru BK ya mba, atau ada guru yang lain mungkin ?</p>
45.	Subyek 3	<p>Kita memang lebih mengacunya pada Guru BK, karna</p>

		apa yah, linier gitukan.
46.	Peneliti	Ooh gitu. Itu hampir semua sekolah mendukung nda mba, atau ada sekolah yang menolak gitu untuk diadakan kerjasama dengan BNN ?
47.	Subyek 3	Eeeeeeeeeeeeeeeeeee bentar tak inget kegiatannya dulu, sebagian sekolahannya itu selalu mendukung, tapi di tahun 2014 kitakan ada program sosialisasi untuk 3500 siswa, nah kebetulan karna itu programnya kita tawarkan berdekatan dengan UTS atau UAS gitu lupa, jadi dari pihak sekolah itu kaya mundurin-mundurin gitu, tapi sejauh ini kerjasamanya sudah baik si. Cuman karna kegiatannya terbentur dengan kegiatan mereka kaya Ujian tadi jadi mereka mengundurkan jadwal sosialisasi dari kita.
48.	Peneliti	Oohh berarti bukan karna ada BNN gitu mau sidak atau apa mba ?
49.	Subyek 3	Kalau ada sekolah yang kaya gitu justru malah kita curigai ada indikasi, bener ini kalau sekolah itu banyak pengguna di sekolahan itu.
50.	Peneliti	Hahahahaa, iyah bener itu mba. Mungkin itu dulu si mba Lukluk dan mas Pria terimakasih banyak . Nanti kalau saya masih membutuhkan data lagi saya hubungi mas Pria dan mba Lukluk hee
51.	Subyek 3	Oh iyah mas sama-sama, iyah mas silahkan nanti hubungi mba Lukluk aja
52.	Peneliti	Oke siap mas pria, kalau gitu saya langsung pamit. Assalamu'alaikum
53.	Subyek 3	Wa'alaikumsalam wr. wb